

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN OBYEK PENELITIAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1. Sejarah Pembangunan Waduk Lambo

Dalam proses perjalanan pelaksanaan Pembangunan waduk Lambo tentunya tidak meninggalkan apa yang Namanya Sejarah pada proses awal pelaksanaan sampai dengan saat ini. Rencana pembangunan waduk Lambo pernah diusulkan ditahun 1999 sampai tahun 2000 pada masa pemerintahan kabupaten Ngada dilakukan supporting work's studi kelayakan bendungan (waduk) yang diberi nama waduk Mbay. Kemudian masuk detail desain bendungan Mbay pada tahun 20001-2002, berdasarkan hasil pekerjaan detail desain bendungan Mbay luas genangan yang direncanakan 309,43 hektar are dan ketinggian permukaan air yang direncanakan pada elevasi 410.40 meter. PT. Indra Karya Persero, Cabang Kupang yang bekerja sama dengan PT. Wiranta Bhuana Raya dan PT. Arcende dengan Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Flores, Kontrak Nomor KU.08.08-W26/PKSA.F-01/01/2001, tanggal 30 April 2001. Hal ini direncanakan karena kawasan Mbay terletak di Kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan luas jangkauan air pada sungai Aesesa sebesar 1.200 km² melewati dataran Mbay dengan pengembangan daerah irigasi potensial 5.200 Ha. Namun saat itu masyarakat 100% menolak pembangunan waduk Lambo/Mbay yang sudah


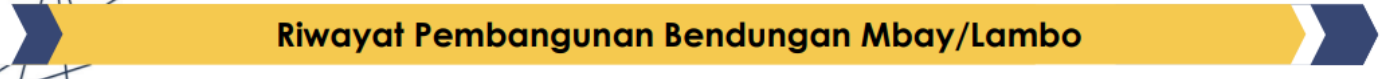
melakukan tahap survei tersebut. Masyarakat mempertahankan tanah ulayat dan pertimbangan kehidupan kedepan. Ditahun 2004 melalui forum penolakan yang diketuai oleh bapak Alm. Stanis Paso dengan beranggotakan tokoh masyarakat dari ketiga desa yaitu desa Rendu Butowe, Ulupulu, dan Labolewa. Adapun alasan penolakan yaitu; pemerintah tidak melakukan sosialisasi mengenai tujuan pembangunan waduk Mbay/Lambo, tidak ada pemberitahuan kepada pemerintah desa mengenai survei pembangunan waduk Mbay/Lambo, dan hampir tapan survei sudah berjalan masyarakat tidak mengetahui alasan dari tahapan survei tersebut. Pada saat itu ditahun 2004 pembangunan waduk Mbay/Lambo diberhenti total dan pembangunan bendungan (waduk) dialihkan ke Maros Sulawesi Selatan.

Setelah rencana awal di tahun 1999, melalui Proyek Strategis Nasional (PSN) di tahun 2015 melalui pembangunan 64 Bendungan program Nawacita, pemerintah daerah mengambil kesempatan untuk pembangunan bendungan (waduk) di Kabupaten Nagekeo dan lokasi yang sama seperti di tahun 1999 yaitu desa Rendu Butowe, Labolewa dan Ulupulu, dengan tujuan di Mbay kabupaten Nagekeo merupakan lumbung padi di Pulau Flores, sehingga tingkat pertumbuhan penduduk dan 4 permukiman berkembang dengan pesat dan Persediaan air baku untuk pertanian dan perternakan, pengendalian banjir serta potensi pariwisata.

Namun masyarakat masih melakukan penolakan terhadap pembangunan tersebut. Melalui metode pendekatan komunikatif yang dilakukan pemerintah, yang awalnya masyarakat 100% menolak akhirnya terbagi dua forum, yaitu pro terhadap pembangunan dan kontra pembangunan. Melihat adanya masyarakat yang tidak sedikit pro terhadap pembangunan, pemerintah terus melakukan tahap survei tahun 2016 dan sampai surat keputusan Gubernur Nusa Tenggara pada tanggal 20 Desember 2019 mengenai Penetapan Lokasi terus masyarakat melakukan penolakan sehingga terjadi perlawanan antara masyarakat dan aparat keamanan yang bertugas. Resistensi yang dilakukan kebanyakan dari desa Rendu Butowe, karena pemukiman menjadi genangan dan harus digusur.

Pada 18 April 2021 masyarakat Rendu Butowe melakukan Rekonsiliasi “Rendu Bersatu” untuk mendukung penuh pembangunan waduk Lambo, melalui pemerintah desa melakukan deklarasi menerima pembangunan. Akan tetapi, sampai saat ini masih terjadi dinamika pembangunan mengenai hak yang belum terpenuhi. Adapun Riwayat sejarah pembangunan waduk Lambo adalah dijelaskan pada tabel 4.1 Riwayat Pembangunan waduk Lambo.

Tabel 4.1 Riwayat Pembangunan Waduk Lambo

											
No	Dokumen	2000	2002	2016	2018	2019	2021	2022	2023	Keterangan	
1	Supporting Work's Studi Kelayakan Bendungan (Waduk) Mbay	■								Tahun 1999 – 2000	
2	Detail Desain Bendungan Mbay		■	■						Tahun 2001 – 2002	
3	AMDAL Bendungan Lambo/Mbay di Kab. Nagekeo			■						Paket Kontrak tidak Selesai	
4	DD dan Model Test Bendungan Lambo/Mbay di Kab. Nagekeo			■						Paket Kontrak tidak Selesai	
5	LARAP Bendungan Lambo/Mbay di Kab. Nagekeo			■						Paket Kontrak tidak Selesai	
6	AMDAL Bendungan Lambo/Mbay di Kab. Nagekeo				■					Tahun 2018	
7	LARAP Bendungan Lambo/Mbay di Kab. Nagekeo				■					Tahun 2018	
8	Lanjutan Detail Desain dan Sertifikasi Desain Bendungan Mbay/Lambo di Kab. Negekeo				■					Tahun 2018	
9	Lanjutan Penyelidikan Geologo, Pembuatan Model Test dan Sertifikasi Desain Bendungan Mbay (Lambo) di Kab. Nagekeo					■				Tahun 2019	
10	Izin Lingkungan Hidup Pembangunan Bendungan Mbay (Lambo)					■				20 Februari 2019	
11	Kelayakan Lingkungan Hidup Pembangunan Bendungan Mbay (Lambo)					■				20 Februari 2019	
12	SK Penlok Gubernur NTT					■				20 Desember 2019	
13	Izin Penggunaan SDA Bendungan Mbay (Lambo)						■			29 Januari 2021	
14	Peretujuan Desain Bendungan Mbay (Lambo)						■			13 April 2021	
15	Izin Pelaksanaan Konstruksi Bendungan Mbay (Lambo)						■			13 April 2021	
16	Kontrak "Supervisi Pembangunan Bendungan Mbay di Kabupaten Nagekeo (Paket-1 dan Paket-2)						■			30 Juni 2021	
17	Kontrak "Pembangunan Bendungan Mbay di Kabupaten Nagekeo (Paket-1)						■			19 Agustus 2021	
18	Kontrak "Pembangunan Bendungan Mbay di Kabupaten Nagekeo (Paket-2)						■			19 Agustus 2021	
19	SK Gubernur Penambahan Jangka Waktu Penlok Pembangunan Bendungan Mbay/Lambo						■			17 Desember 2021	
20	SK Gubernur NTT Nomor : 434/KEP/HK/2021 tentang Perubahan Lokasi Pembangunan Bendungan Mbay/Lambo						■			21 Desember 2021	
21	Pembayaran Ganti Rugi Tahap I							■		12 April 2022	
22	Pembayaran Ganti Rugi Tahap II							■		15 dan 16 September 2022	
23	Pembayaran Ganti Rugi Tahap III							■		20 Desember 2022	
24	SK Gubernur NTT Nomor : 71/KEP/HK/2023 tentang Lokasi Pembangunan Bendungan Mbay/Lambo								■	2 Februari 2023	
25	Pembayaran Ganti Rugi Tahap IV								■	25 Agustus 2023	
26	SK Gubernur NTT Nomor : 306/KEP/HK/2023 tentang Lokasi Pembangunan Fasilitas Pendukung pada Bendungan Mbay/Lambo								■	28 Agustus 2023	

Sumber Laporan Kemajuan Pekerjaan Pembangunan Bendungan periode 4 Oktober 2023

4.1.2. Wilayah Administrasi Pembangunan Waduk Lambo

Wilayah Administrasi: Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan,
Kabupaten Nagekeo, Provinsi NTT

Posisi Geografis : 8° 41' 48" LS dan 121° 16' 54" BT

Sungai : Sungai Lambo

Kapasitas : 51,74 m³

Luas Genangan : 499,55 Ha

DAS : Aesesa (DAS 101)

Wilayah Sungai : Flores (WS 03.05.A3)

Lokasi studi terletak dalam wilayah Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Nagekeo dibentuk sebagai pemekaran dari Kabupaten Ngada pada 22 Mei 2007, dengan amandemen UU Nomor 02 Tahun 2007. Batas administratif Kabupaten Nagekeo terdiri dari:

- a. Laut Flores di sebelah utara
- b. Laut Sawu di sebelah selatan
- c. Kabupaten Ngada di sebelah barat
- d. Kabupaten Ende di sebelah timur

Pembangunan waduk Lambo meliputi Desa Rendu Butowe, Desa Labolewa dan Desa Ulupulu dimana termasuk dalam wilayah 3 (tiga) kecamatan yaitu :

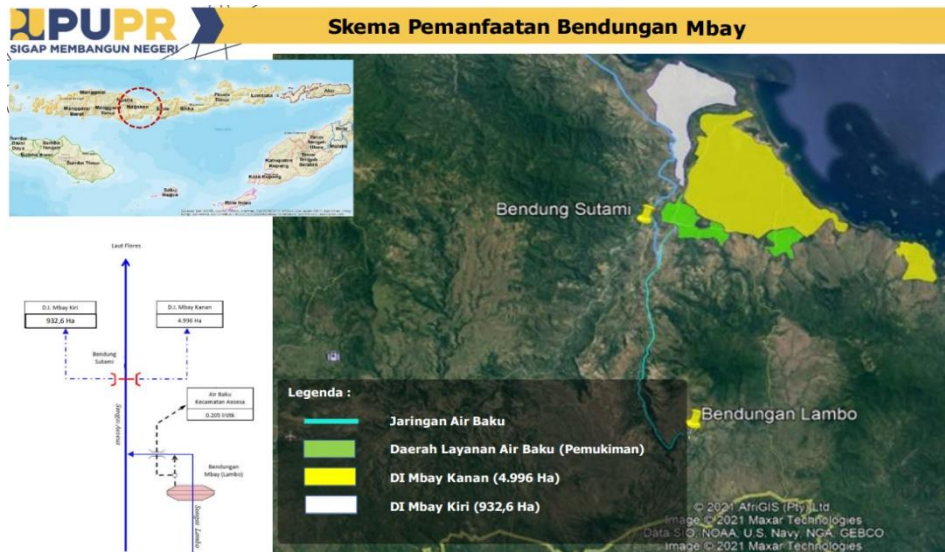
- a. Desa Rendubotowe : Kecamatan Aesesa Selatan
- b. Desa Ulupulu : Kecamatan Nangaroro
- c. Desa Labolewa : Kecamatan Aesesa

4.1.3. Wilayah Pembangunan Waduk Lambo

Waduk Lambo terletak di Sungai Lambo, Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi Waduk berjarak ± 27 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Nagekeo, dengan waktu tempuh ± 45 menit. Waduk Mbay/Lambo termasuk dalam Waduk Proyek Strategis Nasional (PSN) sesuai Perpers 109 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional sesuai Perpres 109 Tahun 2020. Manfaat pembangunan waduk Lambo adalah sebagai berikut :

- a. Air Baku sebesar 205 l/dt
- b. Irigasi dengan Suplai D.I Mbay kanan seluas 4.966 Ha dan D.I. Mbay Kiri seluas 932.6 Ha.
- c. Pengendalian Banjir sebesar 283.33 m³/dt.
- d. Potensi Pariwisata.

Skema pemanfaatan Waduk Lambo digambarkan seperti gambar 4.1



Gambar 4.1 Skema pemanfaatan Waduk Lambo

Sumber Laporan Kemajuan Pekerjaan Pembangunan Bendungan periode 4 Oktober 2023

4.1.4. Progres Pembangunan Waduk Lambo

Progres Pembangunan waduk Lambo pada periode 4 Oktober 2023 adalah sebesar 24,90 % secara keseluruhan dan dibagi atas dua paket penyedia Jasa pelaksanaan Pembangunan yaitu Waskita-Bumi Indah Kso (Paket 1) dengan lingkup pekerjaan Jalan Akses dan Maindam (Bendungan), serta PT Brantas Abripraya (Persero) (Paket 2) dengan lingkup pekerjaan Tunnel (Terowongan), Bangunan Pelimpah dan Hidromekanikal.



Gambar 4.2. Waduk Lambo di Titik 0
Sumber: Dokumentasi Hasil Kunjungan Lapangan

4.2. Deskripsi Obyek Penelitian

4.2.1. Gambaran Umum Desa Ulupulu

Desa Ulupulu terletak di kecamatan Nangaroro, kabupaten Nagekeo. Desa Ulupulu berdiri sejak masa penjajahan Belanda, sebelumnya desa ini terdiri dari dua desa yang tergabung menjadi satu yakni desa Pigapora dan desa Ululado pada tahun 1962 yang kemudian bersepakat untuk merubah nama menjadi desa Ulupulu. Desa Ulupulu secara administrasi terbagi menjadi empat dusun yakni: Dusun I (Sipi), Dusun II (Malabo), Dusun III (Masolewa dan Kadhaebo) dan Dusun IV (Galawea dan Tibakisa). Selain itu juga terdapat 16 RT di desa Ulupulu. Secara keseluruhan luas desa Ulupulu adalah 1.230 ha/m² dengan luas lahan pertanian lahan kering 340 Ha, sawah tada hujan 15 Ha, luas pemukiman 70 Ha, luas padang penggembalaan 410 Ha, luas hutan 396 Ha. Batas desa Ulupulu sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa Labolewa, kecamatan Aesesa dan desa Rendu Butowe, kecamatan

Aesesa Selatan, sebelah timur berbatasan dengan desa Bidoa, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pagomogo, sebelah barat berbatasan dengan desa Ulupulu 1.

Berdasarkan data kecamatan Nangaroro dalam Angka pada tahun 2022, jumlah penduduk Desa Ulupulu adalah 1.687 jiwa dengan jumlah KK 407. Rata-rata mata pencaharian penduduk desa Ulupulu adalah petani. Mayoritas penduduk Desa Ulupulu beragama katolik dengan jumlah 1.674 jiwa dan 1 buah gereja katolik, protestan 10 jiwa, islam 3 jiwa. Di desa Ulupulu sendiri terdapat dua jumlah SD, satu SMA. Berdasarkan data profil desa Ulupulu, sekitar 79,12% didominasi keluarga miskin dan 20,18% keluarga berekonomi sedang. Dengan presentase tersebut desa Ulupulu masuk dalam kategori desa miskin, yang di mana menurut kepala desa merupakan salah satu masalah yang membuat sebagian besar masyarakat desa Ulupulu memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Permasalahan ini didukung dengan jumlah penduduk tidak sekolah 117 orang, tidak tamat SD 213 orang, tamat SD 431 orang, tamat dan sarjan SMP 72, tamat SMA 100, Diploma dan perguruan tinggi 40 orang, belum sekolah 233 orang, masih SD 230 orang, masih SMP 70 orang, SMA 70 orang dan masih di bangku perguruan tinggi 41 orang. Terdapat 4 suku yang terdapat yaitu; Boa'ao, Nakabani, Godho dan Anabai.

4.2.2. Gambaran Umum Desa Labolewa

Desa Labolewa merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo dengan ketinggian 1500 m di atas permukaan laut. Jumlah penduduk di desa Labolewa tercatat pada tahun 2022 sebanyak 2.043 jiwa, diantaranya jumlah laki-laki 1.038 Jiwa dan perempuan sebanyak 1.005 Jiwa serta terdapat 408 kepala keluarga. Mata pencaharian masyarakat desa Labolewa rata-rata bertani dan berternak. Terdapat 4 suku yang terdampak pembangunan yaitu; Kawa, Nakarobho, Anajogo, dan Ebudai.

Desa Labolewa berbatasan sebelah utara desa Olaia kecamatan Aesesa, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bidoa dan Ulupulu kecamatan Nangeroro, sebelah timur berbatasan dengan desa Natatoto kecamatan Wolowae dan sebelah barat berbatasan dengan desa Rendu Butowe. Adapun Luas wilayah menurut penggunaannya yaitu:

Tabel. 4.2. Luas wilayah Desa Labolewa menurut penggunaan

Luas pemukiman	40 ha/m ²
Luas persawahan	375 ha/m ²
Luas perkebunan	207 ha/m ²
Luas kuburan	0 ha/m ²
Luas pekarangan	280 ha/m ²
Luas taman	0 ha/m ²
Perkantoran	0,50 ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	15 ha/m ²
Total luas	917,5 ha/m²

Sumber: Profil desa Labolewa

4.2.3. Gambaran Umum Desa Rendu Butowe

Desa Rendu Butowe terletak di kecamatan Aesesa Selatan kabupaten Nagekeo. Berbatasan sebelah utara dengan desa Labolewa Kecamatan Aesesa, sebelah selatan dengan desa Raja Timur kecamatan Boawae, sebelah timur berbatasan dengan desa Ulupulu kecamatan Nangaroro dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Renduwawo Aesesa Selatan. Terdapat 3 Suku yang terdampak yaitu; Redu, Isha dan Gaja.

Tercatat pada tahun 2022 Rendu Butowe memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.269 jiwa di antaranya jumlah perempuan 649 jiwa dan laki-laki sebanyak 620 jiwa. Dengan mata pencaharian pokok hampir seluruh masyarakat desa Rendu Butowe pekerjaan pokoknya berternak.

Tabel 4.3. Luas Wilayah Desa Rendu Butowe menurut Penggunaan

Luas hutan hutan lindung	10 ha
Luas hutan adat	1.400 ha
Luas hutan rakyat	1.078 ha
Luas tanah fasilitas	50 ha
Luas tanah perkebunan	148 ha
Luas tanah kering	302 ha
Luas Sawah (tadah hujan)	12 ha
Total Luas Wilayah	3000 ha

Sumber: Profil Desa Rendu Butowe

4.2.4. Aspek Sosial yang Menjadi Kendala Pelaksanaan

Dalam proses perencanaan, persiapan dan pelaksanaan Pembangunan waduk lambo tentu tidak lepas dengan adanya kendala sosial yang terjadi, Adapun aspek social yang terjadi dan menjadi kendala pada pelaksanaan adalah sebagai berikut (Sumber data dokumen Kronologi bendungan lambo oleh BWS SNVT II Nusa Tenggara II) :

1. 1 April 2021 Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) → Kepala Kantor Pertanahan Kab. Nagekeo Surat Perihal Pengajuan Keberatan terhadap Pengumuman Hasil Inventarisasi dan Identifikasi Peta Bidang dan Daftar Nominatif
2. 3 April 2021 Forum Penolakan Pembangunan Waduk Lambo (FPPWL) → Kepala Kantor Pertanahan Kab. Nagekeo Surat Keberatan Perihal Hasil Inventarisasi dan Identifikasi Peta Bidang dan Daftar Nominatif
3. 9 April 2021 Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) → Kepala Kantor Pertanahan Kab. Nagekeo Berita Acara Pengajuan Keberatan terhadap Pengumuman Hasil Inventarisasi dan Identifikasi Peta Bidang dan Daftar Nominatif.
4. 19 Desember 2015 sampai dengan 24 Maret 2022 Penolakan Dari Masyarakat Adat Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kab. Nagekeo



Gambar 4.3
Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II

5. 2 Agustus 2022 Penghentian sementara kegiatan di lokasi Pembangunan Waduk Mbay/Lambo sampai terealisasinya Ganti Untung Tahap 2 oleh Masyarakat Desa Ulupulu dan Kawa yang terkena dampak pembangunan Waduk Mbay/ Lambo



Gambar 4.4
Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II

6. 15 September 2022 Penghentian sementara kegiatan di lokasi Pembangunan Waduk Mbay/Lambo oleh Masyarakat Adat Kawa. Masyarakat menuntut kepada pihak BPN Kab. Nagekeo untuk mempercepat proses ganti untung terhadap Tanah Ulayat Kawa.



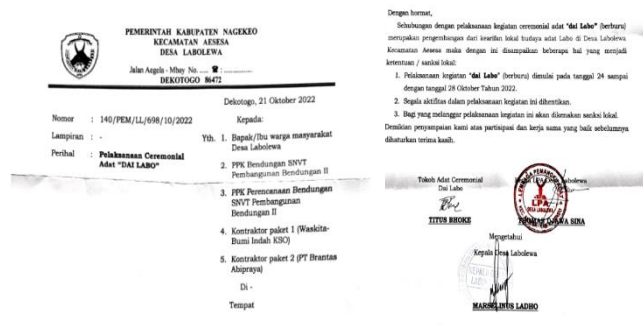
Gambar 4.5
Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II

7. 22 September 2022 dan 28 September 2022 Penutupan Jalan Akses di Malapoma ke lokasi pekerjaan Bendungan Mbay. Warga meminta untuk disegerakan pembayaran lahan. Langsung diadakan pendekatan terhadap masyarakat, dan jalan akses kembali dibuka.



Gambar 4.6
Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II.

8. 24 - 28 Oktober 2022 Penghentian sementara pelaksanaan pekerjaan di lapangan karena adanya kegiatan ceremonial adat “dai labo” (berburu) budaya adat Labo di Desa Labolewa Kecamatan Aesesa.



Gambar 4.7
Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II.

9. 25 Agustus 2023 Penghentian sementara pelaksanaan pekerjaan di lapangan karena adanya Kegiatan ceremonial adat “Etu Labo” (Tinjau Adat) budaya adat Labo di Desa Labolewa Kecamatan Aesesa.



Gambar 4.8

Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II.

10. 26 Agustus 2023 Penutupan jalan akses masuk ke maindam di pertigaan pos AMAN arah Direksi Keet dan di pos Roga-roga oleh Warga Dusun Malapoma, Dusun Rendu Desa Rendu butowe. Warga Dusun Malapoma, Dusun Rendu Desa Malapoma menuntut kejelasan pembayaran lahan mereka yang terdampak dalam Penlok 1. Warga Dusun Rendu meminta untuk kendaraan Dum Truk tidak melewati jalan desa arah pos Roga-roga lagi karena jalan desa semakin rusak.



Gambar 4.9

Sumber BWS SNVT II Nusa Tenggara II

11. 4 – 6 Oktober 2023 Penghentian sementara pelaksanaan pekerjaan di lapangan karena adanya Kegiatan Ritual Adat Suku Gaja (Dai Gaja)
12. 7 - 9 Oktober 2023 Penutupan Akses ke Direksi Keet dan Lokasi Proyek oleh warga terdampak
13. 10 Oktober 2023 Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 11.30 WITA bertempat di Dusun Malapoma, Desa Rendu Butowe, Kec. Aesesa Selatan, Kab. Nagekeo telah dilakukan mediasi guna proses penyelesaian masalah yang berdampak terhambatnya pembangunan bendungan. Turut hadir dalam kegiatan Kapolres Nagekeo yang diwakili Kabagren Polres Nagekeo, Kasat Intelkam Polres Nagekeo, PPK Pengadaan Tanah, PPK Konstruksi, Kepala Desa Rendu Butowe, dan Masyarakat Desa Rendu Butowe.
14. 16 – 20 Oktober 2023 Penghentian sementara pelaksanaan pekerjaan di lapangankarena adanya Kegiatan Seremonial Adat “Dai Labo” (berburu) di Desa Labolewa Kecamatan Aesesa